

Model Pendampingan Lanjut Usia Berbasis *Home Care* dalam Implementasi Pendidikan Vokasional

Tati, Nenden Rani Rinekasari, dan Yoyoh Jubaedah
Program Studi PKK FPTK UPI

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan layanan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia di dalam kehidupan keluarga untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan lanjut usia atau lansia. Penelitian ini bertujuan mengembangkan Model Pendampingan Lanjut Usia Berbasis *Home Care* dalam Implementasi Pendidikan Vokasional. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Research and Development*, melalui tahapan: Studi Pendahuluan, Pengembangan Model dan Validasi Model. Temuan dari penelitian ini, yaitu Model Pendampingan Lanjut Usia Berbasis *Home Care* dalam Implementasi Pendidikan Vokasional dirancang dalam bentuk program pendampingan berbasis *Home Care* bagi lansia tidak potensial, meliputi: aspek fisik, sosial, mental dan spiritual. **Aspek fisik:** a) Penyelenggaraan makanan lansia, b) Pakaian lansia, c) Kebersihan diri lansia, d) Mobilisasi lansia, e) Kebersihan kamar tidur lansia, dan f) Kesehatan lansia. **Aspek Sosial:** a) Komunikasi sosial lansia, b) Keikutsertaan atau partisipasi lansia dalam kegiatan masyarakat, dan c) Rekreasi lansia. **Aspek Mental:** a) Kecerdasan intelektual, b) Kecerdasan emosional, serta c) Kecerdasan moral. **Aspek Spiritual:** Bimbingan Keagamaan. Program pendampingan lanjut usia berbasis *Home Care* dirancang terdiri dari komponen: tujuan, sasaran, bentuk pendampingan, dan pelaksana program pendampingan; yang memiliki keunggulan pada peningkatan layanan sesuai kebutuhan lansia untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci : Model; Pendampingan; Lanjut Usia; *Home Care*; Vokasional

PENDAHULUAN

Kesejahteraan dan kebahagiaan merupakan dambaan setiap individu di dalam menjalani kehidupannya termasuk lanjut usia yang dalam kehidupannya masih membutuhkan pelayanan kesejahteraan. Pelayanan kesejahteraan bagi lanjut usia dapat dalam bentuk pendampingan yang harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan fisik, sosial, mental dan spritual, karena lansia di Indonesia terdiri dari lansia potensial dan lasia tidak potensial. Sebagaimana disarikan dari Bagian Peraturan Perundang-undangan Biro Hukum & Humas BPKP

(2014), bahwa: Lansia potensial adalah lansia yang masih mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, seperti dengan bekerja dan biasanya tidak bergantung pada kepada orang lain. Kondisinya berbeda dengan lansia tidak potensial, karena lansia tidak potensial itu sudah tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan biasanya bergantung kepada orang lain.

Kondisi lansia tidak potensial tersebut, sering menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya, sehingga membutuhkan pelayanan kesejahteraan sosial. Pelayanan yang dibutuhkan

lansia pada umumnya menginginkan adanya pendampingan yang dilakukan oleh keluarganya sendiri dalam kehidupan keluarga, namun banyak lansia yang layanannya digantikan oleh pendamping lansia di lembaga sosial atau panti werdha. Fenomena yang dihadapi saat ini di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan lansia di dalam pendampingan, sehingga perlu adanya kerjasama dengan keluarga untuk memenuhi kebutuhan lansia tersebut melalui *Home care*.

Home care bagi lansia merupakan pelayanan yang lengkap dan berguna serta sangat mendukung pemerintah dalam pelayanan terhadap lansia yang belum mendapat pelayanan kesejahteraan sosialnya dari model pelayanan yang lain. Pelayanan ini diperuntukkan bagi lansia yang tidak potensial (tidak mampu) dan potensial (mampu) yang berada di lingkungan keluarga maupun lansia yang telah hidup sendiri. Pelayanan yang diberikan berupa kegiatan pemberian bantuan pangan, bantuan kebersihan, perawatan kesehatan, pendampingan, konseling, dan rujukan dengan melibatkan anggota keluarga dan masyarakat yang berada di sekitar tempat tinggal lansia. Dirujuk dari Dinas Sosial (2007), bahwa: "Tujuan dari *Home care* adalah untuk membantu keluarga yang mempunyai lansia dalam rangka memenuhi kebutuhan dan perawatan lansia yang belum terjangkau pelayanan

kesejahteraan sosialnya serta dapat membantu lansia tidak terlanjar ataupun yang mampu dalam rangka memenuhi kebutuhan dan perawatan diri sendiri.

Home care bagi lansia ini merupakan program yang dapat dikembangkan pada pembelajaran keilmuan dan keahlian pilihan program studi terutama pada Pelayanan Sosial. Mahasiswa perlu diberikan pengalaman belajar secara teori dan praktik, terkait dengan pelayanan lansia dalam implementasi pendidikan vokasional. Pendidikan vokasional merupakan penggabungan antara teori dan praktik secara seimbang dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusannya. Mahasiswa dapat dikondisikan pada saat praktik Penyuluhan Keluarga, praktik Pelayanan Lansia dan Praktik Industri melalui kerja sama dengan institusi pasangan tempat pelaksanaan Praktik Industri yang ada di Kota dan Kabupaten Bandung. Praktik Industri ini merupakan peningkatan keterampilan dan wawasan industri yang dilaksanakan di industri-industri yang sesuai dengan bidang keahlian di bidang Pelayanan Sosial, diantaranya Panti Werdha.

Dengan program yang dilaksanakan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan capaian kompetensi lulusan sesuai dengan bidang keahlian yang telah dirumuskan dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau KKNi sebagai pendidikan vokasional. Pada KKNi tersebut program studi PKK

dalam implementasi pendidikan vokasional diantaranya bertujuan untuk menghasilkan lulusan sebagai calon guru SMK dan tenaga ahli di bidang keilmuan dan keahlian Pelayanan Sosial. Sebagaimana dirumuskan dalam KKNI, bahwa profil lulusan program studi PKK sebagai berikut: (1) Calon Pendidik pada jalur pendidikan formal, yaitu guru SMK Bidang Keahlian Pekerjaan Sosial. (2) Pendidik pada jalur pendidikan nonformal, yaitu instruktur pada Lembaga Pelatihan Pelayanan Lansia. (3) Penyuluh Asisten Pekerja Sosial.

Dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Model Pendampingan Lanjut Usia Berbasis *Home care* dalam implementasi pendidikan vokasional. Masalah ini sangat erat kaitannya dengan pengembangan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada bidang keilmuan dan keahlian Pelayanan Sosial.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Langkah penelitian *Research and Development* dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu : (1) Studi Pendahuluan, (2) Pengembangan Model dan (3) Uji Model (Validasi Model).

Penelitian dilakukan pada pendamping Lansia (*Caregiver*) yang memberikan pendampingan kepada lansia dalam kehidupan keluarga di Posbindu Gegerkalong Kota Bandung.

Pengumpulan data penelitian dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu:

a. Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk merancang desain Model Pendampingan Lanjut Usia Berbasis *Home Care*.

b. Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model, dilakukan analisis teoritis sampai menghasilkan model yang siap untuk dilakukan validasi.

c. Uji Model (Validasi Model)

Pada tahap validasi dilakukan uji validasi ahli dan praktisi untuk menghasilkan Model Pendampingan Lanjut Usia Berbasis *Home Care*.

Teknik analisis data pada tahap studi pendahuluan, pengembangan dan validasi; temuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk sajian data naratif, kemudian dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan dilakukan identifikasi kebutuhan perancangan model pendampingan lansia berbasis *Home Care* melalui wawancara kepada perwakilan kader Posbindu dan keluarga sebagai pendamping lansia di Kelurahan Geger Kalong. Hasil studi pendahuluan ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendampingan Lansia

Tujuan keluarga sebagai pendamping lansia dalam melakukan pendampingan adalah didasarkan pada kasih sayang dan tanggung jawab terhadap orang tua. Wawancara yang dilakukan kepada keluarga sebagai pendamping lansia, diperoleh temuan bahwa keluarga menyadari betapa pentingnya peran keluarga dalam memberikan pendampingan kepada lansia. Pendamping menyadari bahwa mendampingi lansia merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan kepada lansia, apalagi lansia itu sendiri merupakan orang tua bagi pendamping, sehingga tujuan pendampingan lansia didasarkan atas balas budi dan kasih sayang. Temuan tersebut sejalan dengan pengertian *home care service* menurut Depsos (2007), adalah bentuk pelayanan pendampingan dan perawatan sosial lansia di rumah sebagai wujud perhatian terhadap lansia dengan mengutamakan masyarakat berbasis keluarga.

Tujuan kader atau pendamping di Posbindu dalam memberikan

pendampingan kepada lansia didasarkan atas kasih sayang, selain itu, kader juga memiliki tanggungjawab untuk ditugaskan dalam memberikan pendampingan kepada lansia, meskipun menjadi seorang kader adalah pekerjaan sukarelawan.

2. Sasaran Pendampingan Lansia

Sasaran langsung dalam pendampingan berbasis *Home Care* adalah keluarga sebagai pendamping lansia dan lansia sebagai anggota Posbindu di Kelurahan Geger Kalong.

Sasaran tidak langsung dalam pendampingan lansia berbasis *Home Care* adalah kader Posbindu yang memberikan pendampingan kepada lansia.

3. Bentuk Pendampingan Lansia

Bentuk pendampingan lansia terdiri dari aspek fisik, sosial, mental dan spiritual. Bentuk pendampingan lansia dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Aspek Fisik

Data terkait bentuk pendampingan lansia dalam aspek fisik dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Makanan lansia yaitu
 - a) Menyiapkan makanan lansia;
 - b) Pendampingan saat lansia makan;
 - c) Jenis makanan;
 - d) Makanan pokok yang disukai lansia;
 - e) Makanan protein hewani dan nabati yang disukai lansia;

- f) Sayuran dan buah-buahan yang disukai lansia; dan
 - g) Susu yang disukai lansia.
- 2) Pakaian lansia yaitu
 - a) Menyiapkan pakaian lansia;
 - b) Pendampingan saat lansia menggunakan pakaian.
 - 3) Badan/kulit lansia yaitu
 - a) Menyiapkan alat dan bahan mandi lansia;
 - b) Pendampingan saat lansia mandi;
 - c) Merawat gigi lansia;
 - d) Merawat rambut lansia; dan
 - e) Merawat kuku lansia.
 - 4) Pendampingan untuk kamar tidur lansia;
 - 5) Pendampingan untuk membantu membersihkan BAK dan BAB lansia;
 - 6) Pendampingan mobilisasi lansia;
 - 7) Pendampingan gerak badan lansia;
 - 8) Pendampingan mencegah bahaya jatuh pada lansia;
 - 9) Merawat kesehatan lansia;
 - 10) Memberikan pertolongan pada sakit atau luka ringan lansia

b. Aspek Sosial

Data terkait bentuk pendampingan lansia dalam aspek sosial dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengajak lansia berbicara atau berkomunikasi;
- 2) Mengajak lansia melakukan rekreasi; dan

- 3) Mendampingi lansia ketika berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

c. Aspek Mental

Aspek mental terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan moral. Data terkait bentuk pendampingan lansia dalam aspek mental dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Membantu lansia mengingat kegiatan sehari-hari;
- 2) Membantu lansia mengingat momen peristiwa penting;
- 3) Melibatkan lansia ketika terjadi peristiwa penting dalam keluarga;
- 4) Membantu lansia agar tidak cepat marah;
- 5) Membantu lansia agar tidak memiliki sifat iri hati terhadap orang lain;
- 6) Membantu lansia agar bersikap jujur; dan
- 7) Membantu lansia mengingat barang sendiri dan barang orang lain.

d. Aspek Spiritual

Data terkait bentuk pendampingan lansia dalam aspek spiritual dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Membantu mengingatkan lansia untuk shalat
- 2) Pendampingan lansia melaksanakan ibadah puasa
- 3) Pendampingan agar lansia terbiasa untuk mengaji di rumah
- 4) Pendampingan agar lansia mengikuti pengajian di sekitar rumah

B. Model Pendampingan Lanjut Usia Berbasis *Home Care*

Model Pendampingan Lanjut Usia Berbasis *Home Care* dirancang dalam bentuk program pendampingan berbasis *Home Care* bagi lansia tidak potensial, meliputi aspek fisik, sosial, mental dan spiritual. Program pendampingan berbasis *Home Care* dirancang setelah mengidentifikasi kebutuhan perancangan program yang telah dilakukan melalui wawancara kepada perwakilan kader dan keluarga sebagai pendamping lansia yang tersebar di Kelurahan Geger Kalong.

Hasil *expert judgement* yang telah dilakukan oleh akademisi dan praktisi Lembaga Pelayanan Lansia meliputi komponen perancangan program pendampingan lansia, berbasis *Home Care*, yaitu: tujuan, sasaran, bentuk pendampingan, dan pelaksana program. Revisi dan pengembangan desain perancangan program pendampingan lansia berbasis *Home Care* dilakukan setelah mendapatkan hasil *expert judgement* dari akademisi dan praktisi lembaga pelayanan lansia. Hasil *expert judgement* ini dijadikan rujukan untuk pengembangan rancangan program pendampingan lansia berbasis *Home Care* dalam implementasi pendidikan vokasional.

Program pendampingan lansia berbasis *Home Care* mencakup komponen sebagai berikut:

1. Tujuan Program Pendampingan berbasis *Home Care*

Tujuan program pendampingan dirumuskan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan lansia pada saat tertentu, namun yang terpenting dapat menciptakan suasana yang menyenangkan seperti rasa aman, nyaman dan tentram bagi lansia, sehingga lansia dapat menjalankan kehidupannya secara wajar.

Penelitian yang dilakukan Setyaningrum (2012), menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Upaya peningkatan pelayanan sosial bagi lansia melalui *home care service* yang diselenggarakan oleh PSTW Yogyakarta Unit Budhi Luhur adalah dengan memberikan sarana kebutuhan pokok, memberikan sarana kesehatan, memberikan sarana spiritual/rohani, memberikan sarana bimbingan psikologi. Selain itu upaya peningkatan pelayanan sosial juga dilakukan dengan memberikan motivasi kepada keluarga/masyarakat sekitar lansia agar mereka merawat lansia dengan baik;
- b. Faktor pendukung dari program upaya peningkatan pelayanan sosial bagi lansia melalui *home care service* antara lain: adanya SDM yang berkemampuan, tersedianya dana dari pemerintah, dan adanya dukungan dari keluarga lansia.

Tujuan program pendampingan lansia berbasis *Home Care* dalam implementasi pendidikan vokasional, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan peran serta keluarga dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia di lingkungan keluarga lansia itu sendiri;
- b. Meningkatkan kerjasama dan partisipasi aktif Posbindu dan keluarga dalam pelayanan pendampingan lansia di keluarga;
- c. Memberikan pendampingan terhadap lansia yang mempunyai hambatan fisik, mental, sosial, ekonomi dan spiritual, sehingga lansia dapat mengatasi masalahnya dan dapat hidup secara wajar;
- d. Meningkatkan kemampuan lansia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga dan masyarakat dimana ia tinggal; serta
- e. Menciptakan suasana yang menyenangkan seperti rasa aman, nyaman dan tentram bagi lansia dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

2. Sasaran Program Pendampingan berbasis *Home Care*

Sasaran program pendampingan lansia berbasis *Home Care*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sasaran langsung, yaitu lansia sebagai anggota Posbindu Miana VIII Kelurahan Geger Kalong yang tinggal sendiri atau dengan keluarga, baik keluarganya sendiri atau pun dengan keluarga pengganti.
- b. Sasaran tidak langsung, yaitu:
 - 1) Keluarga sebagai pendamping lansia;
 - 2) Kader Posbindu sebagai pendamping lansia di Posbindu Miana VIII Kelurahan Geger Kalong;
 - 3) Masyarakat di lingkungan sekitar RW. 08 Kelurahan Geger Kalong.

3. Bentuk Program Pendampingan berbasis *Home Care*

Bentuk program pendampingan berbasis *Home Care* bagi lansia, terdiri dari aspek fisik, sosial, mental dan spiritual. Pelaksanaan bentuk program pendampingan berbasis *Home Care* dapat diuraikan sebagai berikut.

No.	Bentuk Pendampingan	Jenis Pendampingan	Operasional Prosedur
1.	Aspek Fisik	a. Penyelenggaraan Makanan lansia b. Pakaian lansia	1) Pendamping menyiapkan makanan sesuai kebutuhan gizi dan kondisi lansia. 2) Menghidangkan makanan setiap waktu makan. 3) Pendamping membimbing lansia saat makan. 1) Pendamping mencuci, menyetrika dan menyimpan pakaian dan lenan

		<p>c. Kebersihan diri lansia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mandi • Kebersihan mulut lansia • Kebersihan kepala lansia • Kebersihan kuku lansia <p>d. Mobilisasi lansia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Olah Raga • Alat bantu lansia • Posisi duduk 	<p>tidur lansia.</p> <p>2) Pendamping menyiapkan pakaian lansia yang akan digunakan.</p> <p>3) Pendamping membantu mengenakan pakaian.</p> <p>4) Pendamping mengganti lenan tidur seminggu sekali.</p> <p>1) Pendamping menyiapkan alat dan obat-obatan mandi lansia.</p> <p>2) Pendamping memandikan lansia dengan sentuhan kasih sayang.</p> <p>3) Pendamping memberi obat penghangat badan sambil di-<i>massage</i>.</p> <p>4) Pendamping membimbing lansia untuk membersihkan mulut (menggosok gigi/gigi palsu dan lidah).</p> <p>5) Pendamping menyiapkan air garam hangat kuku untuk membersihkan lendir dengan menggurah mulut lansia (dilakukan 1 minggu sekali).</p> <p>6) Pendamping membantu keramas (dilakukan seminggu sekali).</p> <p>7) Pendamping memberikan vitamin pada rambut lansia dan menyisirnya.</p> <p>8) Pendamping memberikan obat tetes mata kepada lansia.</p> <p>9) Pendamping membersihkan telinga lansia.</p> <p>10) Pendamping memotong kuku tangan dan kuku kaki lansia (dilakukan 1 bulan sekali).</p> <p>1) Pendamping membimbing lansia untuk menggerakkan badan sambil duduk di kursi roda/kursi biasa (menggerakkan kepala ke kiri – ke kanan, ke atas – ke bawah, mengangkat tangan, memutar, mengangkat kaki, memutar mutar pergelangan kaki).</p> <p>2) Aktivitas no. 1 dapat dilakukan sambil berdiri berpegangan pada kursi atau tempat tidur.</p> <p>3) Pendamping membimbing lansia melakukan olah napas.</p> <p>4) Pendamping mendampingi lansia saat mengikuti olah raga yang</p>
--	--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Posisi tidur • Posisi berjalan • Posisi berdiri <p>e. Kebersihan kamar tidur lansia</p> <p>f. Kesehatan lansia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Obat-obatan <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan kamar mandi <ul style="list-style-type: none"> • Pertolongan pada gejala sakit ringan 	<p>diselenggarakan Posbindu.</p> <p>5) Pendamping mendampingi / membantu lansia saat berjalan-jalan atau mau ke kamar mandi dengan menggunakan tongkat, kursi roda, kruk dan <i>walker</i>.</p> <p>6) Pendamping mengkondisikan agar lansia duduk dengan posisi tegak namun santai dan tidak membungkuk.</p> <p>7) Pendamping mengarahkan agar lansia tidur dengan posisi yang benar.</p> <p>8) Pendamping mengarahkan agar lansia berjalan dengan posisi tegak dan melihat ke depan.</p> <p>9) Pendamping mendampingi lansia ketika berjalan, terutama saat menaiki tangga.</p> <p>10) Pendamping membantu lansia dari posisi duduk ke posisi berdiri secara perlahan. Pendamping mengarahkan agar lansia berdiri dengan posisi tegak dan tidak membungkuk.</p> <p>1) Pendamping mengganti lenan tidur seminggu sekali.</p> <p>2) Pendamping menyapu dan mengepel lantai kamar tidur lansia setiap hari. Pendamping menjemur kasur, bantal, dan guling tidur lansia sebanyak satu bulan sekali.</p> <p>1) Pendamping menyiapkan alat dan obat-obatan:</p> <p>a) alat mandi (handuk besar, handuk kecil, sikat gigi, gunting kuku, sisir rambut).</p> <p>b) obat-obatan non medis (sabun mandi, pasta gigi non detergen, <i>shampoo</i>, vitamin rambut, kayu putih/minyak telon, minyak <i>massage</i>, <i>cream</i>, sabun cuci muka, <i>minyak but-but</i>, <i>inhaler</i>, dll).</p> <p>c) obat medis yang diberikan dokter (sesuai kondisi sakit lansia)..</p> <p>d) pakaian hangat, syal.</p> <p>2) Pendamping memberikan obat</p>
--	--	--	--

			<p>sesuai petunjuk dokter.</p> <p>3) Pendamping membawa lansia untuk mengecek kesehatannya di Posbidu (1 bulan sekali).</p> <p>4) Pendamping menjaga kebersihan kamar mandi dengan cara menyikatnya setiap hari dgn menggunakan obat anti septik dan lantai kamar mandi harus selalu kering.</p> <p>5) Pendamping memasang pewangi kamar mandi.</p> <p>6) Pendamping memberikan pertolongan pertama atau melakukan P3K apabila ada luka pada lansia.</p> <p>7) Pendamping memberikan pertolongan pada gejala sakit ringan yang dialami lansia, seperti sakit panas dan sesak nafas.</p>
2.	Aspek Sosial	<p>a. Komunikasi sosial lansia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga lansia • Teman sebaya lansia • Masyarakat lingkungan sekitar lansia <p>b. Keikutsertaan atau partisipasi lansia dalam kegiatan masyarakat</p> <p>c. Rekreasi lansia</p>	<p>1) Pendamping mengajak lansia berbicara atau berkomunikasi.</p> <p>2) Pendamping mendengarkan dan menanggapi pembicaraan lansia.</p> <p>3) Pendamping mengajak lansia untuk bergaul dengan lingkungan sekitar lansia.</p> <p>4) Pendamping mendampingi lansia melakukan hubungan sosial secara <i>interpersonal</i> dalam keluarga, kelompok sebaya dan masyarakat lingkungan dimana lansia tinggal.</p> <p>5) Melibatkan lansia ketika terjadi peristiwa penting, baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat</p> <p>6) Pendamping meminta nasihat lansia, baik untuk kepentingan keluarga dan kepentingan masyarakat</p> <p>7) Pendamping mendampingi lansia ketika berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat</p> <p>8) Pendamping mengajak lansia untuk melakukan rekreasi. Rekreasi di rumah dalam bentuk makan bersama, olahraga bersama, berbelanja, mengunjungi rumah sanak saudara, mengunjungi tempat wisata, rekreasi ke luar rumah.</p>
3.	Aspek Mental	a. Kecerdasan intelektual	<p>1) Pendamping mengingatkan lansia terkait kegiatan sehari-hari, seperti mandi, makan, solat dan mengingat</p>

		<p>b. Kecerdasan emosional</p> <p>c. Kecerdasan moral</p>	<p>jadwal pergi ke Posbindu.</p> <p>2) Pendamping membantu lansia mengingat momen / peristiwa penting yang dialaminya.</p> <p>3) Pendamping membantu lansia mengingat barang sendiri dan barang orang lain.</p> <p>1) Pendamping membantu menenangkan emosi lansia dengan selalu ber-<i>istigfar</i>, mengingat Allah SWT.</p> <p>2) Pendamping membantu lansia supaya lebih sabar.</p> <p>1) Pendamping mengingatkan lansia untuk bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2) Pendamping mengingatkan lansia untuk bisa membedakan yang baik dan buruk.</p>
4.	Aspek Spiritual/keagamaan	Bimbingan Keagamaan	<p>1) Pendamping membimbing/mengingatkan lansia untuk selalu ber-<i>tasbih</i>, <i>tahmid</i>, membaca <i>Asmaul husna</i>.</p> <p>2) Pendamping membimbing lansia membaca Al-quran, mendengarkan lantunan ayat suci Al-quran dan artinya.</p> <p>3) Pendamping mengingatkan, memotivasi / membimbing lansia melaksanakan salat 5 waktu, membaca Al-Qur'an, puasa wajib, puasa sunah, zakat, sedekah, dan infak.</p> <p>3) Pendamping membimbing, mengingatkan, memberi contoh tentang cara beribadah sesuai syariat agama, seperti salat, membaca Al-Qur'an, puasa wajib, puasa sunah, zakat, sedekah, dan infak.</p> <p>4) Pendamping mengajak, mengingatkan lansia untuk selalu bersyukur, bertaubat, bersabar, tawakal dan ikhlas pada ketentuan Allah SWT serta mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.</p> <p>5) Pendamping meminta nasehat lansia untuk menciptakan suasana saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan hak dan kewajiban, saling menghormati serta</p>

			<p>menghargai antara sesama anggota keluarga.</p> <p>6) Pendamping mengajak, mengingatkan lansia untuk berbuat baik kepada orang lain, menjaga tali persaudaraan, saling menghormati dan menghargai serta menghormati nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.</p> <p>7) Pendamping mengajak, mengingatkan dan mendampingi lansia untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan.</p>
--	--	--	---

Bentuk pendampingan ini sejalan dengan pendapat Taviyanda dan Siswanto (2016), bahwa peran keluarga dalam perawatan lanjut usia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan status sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. Pelaksana utama program pendampingan lansia berbasis *Home Care* adalah keluarga lansia, karena keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan kepada lansia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Harris (Baroroh, 2015), bahwa keluarga merupakan orang terdekat yang secara spontan akan mengambil bagian menjadi *care giver*, ketika keluarga yang dicintainya membutuhkannya. Keluarga perlu membantu lansia untuk menyesuaikan dirinya terhadap tugas perkembangan yang harus dilakukan, seperti:

mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun, mempersiapkan diri untuk pensiun, membina hubungan baik dengan sesama lansia dan masyarakat dengan keadaan nyaman, mempersiapkan kehidupan baru sebagai lansia dan mempersiapkan untuk kematian pasangan maupun kematian diri sendiri.

KESIMPULAN

1. Perancangan model pendampingan Lanjut Usia berbasis *Home Care* dalam implementasi pendidikan vokasional dirancang dalam bentuk program pendampingan yang diawali dengan melakukan diidentifikasi kebutuhan.
2. Program pendampingan Lanjut Usia berbasis *Home Care* dalam implementasi pendidikan vokasional dirancang terdiri dari komponen: tujuan, sasaran, bentuk pendampingan, dan pelaksana program pendampingan.

3. Bentuk program pendampingan meliputi aspek fisik, sosial, mental dan spiritual; yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keluarga oleh *caregiver* atau anggota keluarga sebagai pendamping lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagian Peraturan Perundang-undangan
Biro Hukum & Humas BPKP.
(2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*. Diakses dari <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/61/968.bpkp>. pada tgl 5 Maret 2016.
- Baroroh, D. B. (2015). *Peran Keluarga Sebagai Care Giver Terhadap Pengelolaan Aktifitas pada Lansia dengan Pendekatan NIC (Nursing Intervention Classification) dan NOC (Nursing Outcome Classification)*. 3, hlm. 141-151.
- Depsos RI (2007). *Kepmensos RI Nomor: 4/PRS-3/KPTS/2007 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lansia dalam Panti*. Jakarta: Depsos RI.
- _____ (2009). *Standarisasi Pelayanan Sosial Lansia Luar Panti*. Jakarta: Depsos RI.
- Dinas Sosial (2007). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pelayanan Home care*. Yogyakarta: Dinas Sosial.
- Setyaningrum, N. (2012). *Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Lansia Melalui Home Care Service di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budhi Luhur*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Taviyanda, D. dan Siswanto, A. (2016). *Penerapan Fungsi Afektif Keluarga pada Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Living*. Jurnal Penelitian Keperawatan, 2, hlm. 144-149.
- Tim Pengembang Kurikulum UPI. (2012). *Rambu-Rambu Pengembangan Kurikulum UPI*. Bandung: UPI.